

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN  
SEMANGAT BELAJAR DI SEKOLAH**

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban)**

TESIS



**Oleh:**

**Asfiyak Nur Akhlis**

**NIM: 210101220020**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN  
SEMANGAT BELAJAR DI SEKOLAH**

**(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang



**Oleh:**

**Asfiyak Nur Akhlis**

**NIM: 210101220020**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

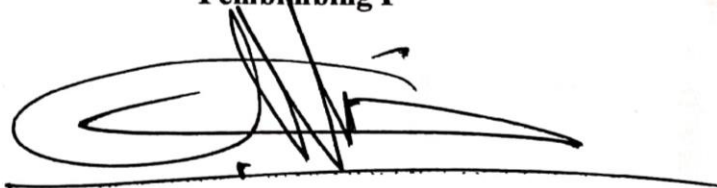
**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Asfiyak Nur Akhlis  
NIM : 210101220020  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Tesis : Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 3 Tuban)

## DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II



Dr. Abd. Ghofur, M.Ag.  
197304152005011004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Berdeferensiasi Untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Sekolah

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban)

Oleh:

**ASFIYAK NUR AKHLIS**

**NIM: 210101220020**

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 19 Juni  
2024 pukul 14.00-15.30 WIB dan dinyatakan LULUS

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**Penguji I,**

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.  
NIP. 19750731 200112 1 001



.....

**Ketua/Penguji II,**

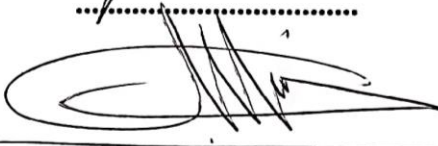
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001



.....

**Pembimbing I/Penguji,**

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003



.....

**Pembimbing II/Sekretaris,**

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.  
NIP. 197304152005011004



.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri

Wahidmurni, M.Pd. Ibrahlim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asfiyak Nur Akhlis

NIM : 210101220020

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Asfiyak Nur Akhlis

## **MOTTO**

*“Jika seorang mencari ilmu, maka itu akan tampak di wajah, tangan dan lidahnya serta dalam kerendahan hatinya kepada Allah”*

***Hasan al-Bashri***

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah, atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang selalu kalian berikan.
2. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag., atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penulisan tesis ini. Bimbingan dan arahan kalian sangat berharga bagi perkembangan akademik saya.
3. Kepada pasangan hidup saya Dhahrul Mustaqim, M.Pd., yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan kesabaran selama masa studi dan penulisan tesis ini. Terima kasih atas pengertian dan motivasi yang tak pernah berhenti.
4. Untuk anakku Nasyama Malika Ufairah, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan inspirasi. Kalian adalah motivasi terbesar bagi saya untuk terus berjuang dan belajar.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita bagi selama ini.
6. Terima kasih kepada seluruh Staf dan Guru di SMP Negeri 3 Tuban atas kerjasama dan dukungan selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kita tercinta.
7. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu serta menyelesaikan studi ini.
8. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Dengan rasa hormat dan kesungguhan yang mendalam, saya dengan ini mempersembahkan penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban).” Penelitian ini merupakan hasil dari dedikasi dan kerja keras yang telah saya lakukan selama beberapa bulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 3 Tuban, dengan fokus pada upaya mereka dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan di sekolah menengah pertama.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada guru-guru PAI dan siswa di SMP Negeri 3 Tuban yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh antusiasme. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Tak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Saya menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini, dan saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Wallahul Muwafieq Ilaa Aqwamith Tharieq  
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Hormat saya,  
Asfiyak Nur Akhlis



## ABSTRAK

Akhlis, Asfiyak Nur. 2024. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama 3 Tuban). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berdiferensiasi, Semangat Belajar

Pembelajaran yang menyenangkan hari ini menjadi suatu usaha besar bagi seorang guru. Selain menjadikan nyaman siswa juga mempermudah siswa dalam menerima segala materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi pendidikan agama islam. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru mengikuti pola kemampuan para siswa yang beranekaragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar di sekolah (studi kasus di sekolah menengah pertama 3 Tuban).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi triangulasi; triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa terdapat lima indikator yaitu penyesuaian metode pembelajaran, penanaman jiwa spiritual siswa, pelibatan Siswa dalam berbagai pelatihan, kolaborasi dan pemanfaatan teknologi digital, (2) Hasil Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Terhadap Semangat Belajar Siswa: meliputi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, kebebasan belajar siswa dan pencapaian seorang siswa.

## **ABSTRACT**

*Akhlis, Asfiyak Nur. 2024. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Differentiated Learning to Increase the Spirit of Learning at School (Case Study at Junior High School 3 Tuban). Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Differentiated Learning, Learning Spirit*

*Today's fun learning is a big deal for a teacher. In addition to making students comfortable, it also makes it easier for students to receive all the materials taught by teachers, especially Islamic religious education materials. At State Junior High School 3 Tuban, it seeks to implement differentiated learning, where teachers follow the patterns of diverse students' abilities.*

*This study aims to describe the efforts of Islamic religious education teachers in the implementation of differentiated learning to increase the spirit of learning in schools (case study at Junior High School 3 Tuban).*

*The research approach used is qualitative with a case study design. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The data validity test includes triangulation; source triangulation, engineering triangulation, time triangulation.*

*The results of the study show that: (1) The efforts of PAI teachers in the Implementation of Differentiated Learning to Improve Student Learning Spirit have five indicators, namely adjustment of learning methods, cultivation of students' spiritual souls, student involvement in various trainings, collaboration and use of digital technology, (2) Differentiated PAI Learning Outcomes Towards Student Learning Spirit: including the creation of an inclusive learning environment, student learning freedom and achievement a student.*

## ملخص

أخليس ، أصفياك نور. ٢٠٢٤. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق التعلم المتميز لزيادة روح التعلم في المدارس (دراسة حالة في المدرسة الإعدادية ٣ طوبان). دراسات عليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) الأستاذ الدكتور هـ. أجوس ميمون ، دكتوراه في الطب. (٢) د. عبد. غافور، ماغوستر الدين الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: التربية الدينية الإسلامية، التعليم الديني الإسلامي، التعلم المتميز، روح التعلم

التعليم الممتع اليوم هو جهد كبير يبذله المعلم. بالإضافة إلى أنه يجعل الطلاب يشعرون بالراحة، كما أنه يسهل على الطلاب تقبل جميع المواد التي يدرسها المعلم، وخاصة مادة التربية الدينية الإسلامية. في مدرسة توبان الإعدادية الحكومية ٣ في توبان يحاولون تطبيق التعلم المتميز، حيث يتبع المعلمون نمط قدرات الطلاب المتنوعة.

المنهج البحثي المستخدم هو المنهج النوعي مع تصميم دراسة حالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة المتعمقة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تم إجراء تقنية تحليل البيانات عن طريق اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتشمل اختبارات صحة البيانات التثليث؛ تثليث المصدر، وتثليث التقنية، وتثليث الوقت.

أظهرت النتائج: (١) أن جهود معلمي التعليم المتميز في تطبيق التعلم المتميز لزيادة حماس الطلاب للتعلم لها خمسة مؤشرات وهي تعديل أساليب التعلم، وتنمية الروح المعنوية للطلاب، وإشراك الطلاب في التدريبات المختلفة، والتعاون، واستخدام التكنولوجيا الرقمية، (٢) أن نتائج التعلم المتميز في التعليم المتميز في التعليم المتميز على حماس الطلاب للتعلم تشمل خلق بيئة تعليمية شاملة، وحرية التعلم لدى الطلاب، وتحصيل الطلاب

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penlisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Tranliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### **E. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudhatul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

#### **F. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

#### **G. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat



yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn  
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn  
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm  
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## K. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al Rahm±n Wa¥³d”, “Am³n Ra³s”, dan tidak ditulis dengan “şalât”.

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
ملخص.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
B. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	25
C. Semangat Belajar.....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Latar Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data.....	44

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	47
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	52
C. Rangkuman Temuan Penelitian.....	64

### BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.....	66
B. Hasil Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Terhadap Semangat Belajar Siswa.....	77

### BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

PEDOMAN WAWANCARA.....	94
------------------------	----

BIODATA.....	95
--------------	----

INSTRUMEN.....	96
----------------	----

DOKUMENTASI.....	97
------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.1 Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi.....	30
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	35
Tabel 4.1 Rangkuman Temuan Penelitian .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Pelajaran PAI harusnya menjadi ujung tombak pertama bagi sebuah sekolah. Karena dengan adanya pelajaran ini mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Namun faktanya pelajaran ini selalu diabaikan dan hanya menjadi formalitas dalam pemenuhan kurikulum saja, yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Materi pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di banyak lembaga pendidikan di Indonesia. PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi semangat belajar siswa. Semangat belajar

---

<sup>1</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasi dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Idea Press Yogyakarta, 2014), 11.

<sup>2</sup> Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) 119.

merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dalam persoalan ini senada dengan apa yang telah tercantum pada Alquran Surat An-Nahl Ayat 125 yang mengajarkan kepada manusia untuk ke jalannya Allah yang benar.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِاللَّيْنِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl: 125).*<sup>4</sup>

Namun demikian, meskipun sudah ada anjuran untuk memperdalam ilmu PAI, sering kali siswa mengalami kebosanan dan kurangnya semangat belajar dalam pelajaran PAI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan individual siswa dengan strategi pengajaran yang diterapkan.<sup>5</sup>

Semangat belajar siswa merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Namun, di sekolah terdapat keragaman

<sup>3</sup> Maria Darra, "The Implementation of the Differentiated Instruction in Higher Education: A Research Review", *Macrothink Intitute, International Journal of Education*. No 3 (2019): 153.

<sup>4</sup> Alquran Surat An Nahl Ayat 125.

<sup>5</sup> Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah*, no 7(2016): 4.

individu siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru PAI untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar PAI. Dengan memerhatikan kebutuhan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (!) UU Sisdiknas menyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memperhatikan keberagaman kondisi siswa.” Hal ini menegaskan bahwa pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari semua siswa.<sup>6</sup>

Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti peraturan menteri ini mendorong sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMPN 3 Tuban, terlihat bahwa ada variasi tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



karakter dan latar belakang siswa. Di sisi lain, peneliti juga mencatat perbedaan pendekatan pengajaran antara guru-guru PAI di sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, SMPN 3 Tuban merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Tuban yang memiliki tantangan dalam meningkatkan semangat belajar siswa di mata pelajaran PAI. Karakteristik siswa yang berbeda menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting untuk dilakukan. Kondisi siswa dengan latar belakang yang berbeda menjadikan rujukan bahwa pembelajaran tidak bisa disamaratakan, ada siswa dengan kondisi kelas menengah kebawah dan siswa dengan kelas menengah ke atas. Hal ini menjadikan corak pembelajaran siswa yang harus disatukan dengan melihat kondisi daerah tempat tinggal masing-masing.

Diferensiasi adalah praktik menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan semua kebutuhan siswa.<sup>8</sup> Contoh saja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang kisah Nabi. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan dalam memilih apakah mau membaca buku, atau mendengarkan langsung dari gurunya, ataukah dengan cara melihat film. Guru juga diberikan kebebasan dalam memberikan penilaian. Bisa menyuruh siswa untuk menuangkan idenya melalui poster, komik. Dan nantinya guru akan mengambil nilai dari hasil kerja siswa tersebut. Sistem pembelajaran yang seperti ini sudah terbukti dapat meningkatkan minat pembelajaran PAI pada siswa. Hal ini juga akan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi awal pada guru PAI Bapak Ghufroon Kelas IX di SMPN 3 Tuban pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2024.

<sup>8</sup> Eri Setiawan, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Purbalingga: Penerbit Eureka Media Aksara, 2022), 1.

membuat siswa lebih merasakan kalau terlibat didalam proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa.

Konsep ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Muhammad Sidiq Alrabi (UIN SUSKA Riau, 2023) yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri.”* Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum diferensiasi dalam PAI melibatkan tiga langkah, yakni menyusun silabus yang berbeda-beda, merancang pembelajaran yang disesuaikan, dan memodifikasi berbagai aspek seperti alokasi waktu, materi, proses pengajaran, produk yang dihasilkan, serta lingkungan belajar termasuk fasilitas yang digunakan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang dampak langsung dari penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, tesis ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SMPN 3 Tuban.

Lebih lanjut, sebuah pemahaman tentang bagaimana pembelajaran PAI secara khusus menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi

memengaruhi semangat belajar siswa.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tesis ini bertujuan untuk meneliti secara lebih mendalam tentang Upaya Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SMPN 3 Tuban.

Meskipun PAI dianggap sebagai ujung tombak pertama dalam pembentukan karakter siswa dengan berakhlakul karimah, kenyataannya pelajaran ini sering diabaikan dan hanya dianggap sebagai formalitas dalam pemenuhan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kejenuhan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dipicu dari beberapa faktor diantaranya metode pengajaran yang dilakukan guru adalah menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mengantuk, jenuh, dan bermain dengan temannya. Namun dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran berdiferensiasi ini dengan harapan nantinya mampu menumbuhkan semangat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran PAI

Dalam tesis ini memfokuskan pada pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Tuban. Pendekatan ini menonjolkan kebebasan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa diberikan kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin membaca buku, mendengarkan ceramah dari guru, atau menyaksikan film. Selain itu, guru juga memiliki kreativitas

---

<sup>9</sup> Ni Komang Arie Suwastini, "Differentiated Instruction Across EFL Classrooms: A Conceptual Review," *TELL-US Journal*, no. 7(2021): 15.

dalam memberikan penilaian, seperti meminta siswa menuangkan ide mereka melalui poster atau komik. Pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap PAI dan menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tesis ini memiliki urgensi tinggi karena pembelajaran PAI yang berkualitas tidak hanya tentang pemahaman konsep agama, tetapi juga mengenai membangun semangat belajar siswa. Keterlibatan siswa yang aktif dan semangat dalam memahami ajaran agama Islam memiliki dampak positif pada pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Dengan memfokuskan penelitian pada upaya guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 3 Tuban, tesis ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktik pembelajaran PAI yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat SMP.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa?
2. Bagaimana hasil pembelajaran PAI berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kajian keilmuan dan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan manfaat untuk mengkaji lebih mendalam terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b) Bagi Waka Kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan semangat belajar siswa

#### c) Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pendidikan diferensiasi melibatkan praktik menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, strategi penilaian, dan lingkungan kelas untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Adapun salah satu teori dan konsep yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson yang dapat menjadi dasar untuk pendekatan diferensiasi dalam pendidikan adalah Model Tomlinson tentang Diferensiasi Bersama (*Differentiated Instruction*).

Carol Ann Tomlinson merupakan seorang pendidik yang dikenal dengan konsep diferensiasi bersama, di mana guru menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa beragam dalam kelas yang sama.<sup>10</sup>

Dalam implikasi pendidikan diferensiasi inilah, seorang guru dapat merancang pembelajaran yang menyediakan pilihan, menyesuaikan tingkat kesulitan, dan memberikan dukungan tambahan agar semua siswa dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Maka dari itulah, untuk mengulik sedikit tetang pendidikan diferensiasi di sini setidaknya terdapat 3 penelitian terdahulu yang mengkaji dengan pembahasan sama, di antaranya:

1. Tabi'in (UIN Syarif Hidayatullah, 2019) dengan judul "*Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Kafila International Islamic School Jakarta)*". Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi dalam aspek input,

---

<sup>10</sup> Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*, (Assn for Supervision & Curric Development, 2000), 1

proses, dan output pada produk, personil, dan layanan di lingkungan pendidikan menghasilkan suatu bentuk pendidikan yang unik, terutama sebagai model sekolah Islam yang mewakili inovasi dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti produk pendidikan yang disesuaikan, kualifikasi personel yang khas, dan penyediaan layanan pendidikan yang berbeda-beda, yang bersama-sama menciptakan identitas dan ciri khas sekolah Islam sebagai pusat inovasi dalam pendidikan Islam.<sup>11</sup>

2. Halma Zanaratul Ria (IAIN Ponorogo, 2019) dengan judul “*Strategi Diferensiasi dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)*”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga tahap utama. Tahap pertama mencakup berpikir ide kreatif sebagai langkah awal dalam membangun suatu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa secara beragam. Tahap kedua melibatkan implementasi visi RUBI yang mencakup nilai-nilai Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas. Implementasi visi ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dalam aspek keagamaan, keunggulan, kebudayaan, dan integritas karakter. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang melibatkan monitoring dan evaluasi diri untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan

---

<sup>11</sup> Tabi'in, Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam Studi Kasus Kafila International Islamic School Jakarta, (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46488/1/TABIIN-FITK.pdf>

pembelajaran dan menentukan perbaikan yang mungkin diperlukan dalam implementasi selanjutnya.<sup>12</sup>

3. Muhammad Sidiq Alrabi (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) dengan judul *“Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan upaya guru PAI memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI seperti: bersikap profesional dalam mengajar, menerapkan kegiatan membaca dari keragaman sumber-sumber bacaan, membina situasi sosial di dalam kelas, mengelola dan membentuk tempat dan ruangan belajar yang kondusif, bersikap terbuka kepada siswa, memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif, memunculkan tantangan, melakukan evaluasi, dan memperhatikan serta memahami perbedaan karakteristik siswa antara satu sama lain. Namun upayanya tersebut ditinjau dari segi kinerja dan realisasinya belum sepenuhnya berhasil.<sup>13</sup>
4. Jurnal internasional yang ditulis oleh Wantini, Abdul Hopid, Betty Mauli Rosa Butam, Mhd. Lailan Arqam and Djamaluddin Perawironegoro (Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 2023) dengan judul *“Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum to Improve the Learning Outcome of Islamic Education in the Elementary School”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup> Halma Zanaratul Ria, Strategi Diferensiasi dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif, (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo, (IAIN Ponorogo, 2019), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8432/1/Tesis%20Upload%20%282%29%20pdf.pdf>

<sup>13</sup> Muhammad Sidiq Alrabi, Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/75426/>



pembelajaran berdiferensiasi mempunyai pengaruh positif berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi bisa membantu mengatasi kesenjangan belajar di kalangan siswa. Dengan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan itu dan mempercepat kemajuan siswa yang lebih cepat memahami materi, pendekatan ini bisa menciptakan lingkungan di mana semua siswa memiliki kesempatan yang lebih adil untuk sukses.<sup>14</sup>

5. Anis Sukmawati, (El-Banat, 2022) dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>15</sup>
6. Jani Sanjari, (Hasbuna, 2024) dengan judul *“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya).”* Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran berdiferensiasi karena mereka diajarkan sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Wantini, Abdul Hopid, Betty Mauli Rosa Butam, Mhd. Lailan Arqam and Djameluddin Perawironegoro, “Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum to Improve The Learning Outcome of Islamic Education in the Elementary School,” *International Journal of Education Humanities and Social Science*, no. 06 (2023): 185 <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2023.0620>

<sup>15</sup> Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *El-Banat*, no. 2 (2022): 121 <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>

kompetensi, kesiapan belajar, dan gaya belajar. Selain itu, pendidik juga merasa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang sangat baik agar pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan.<sup>16</sup>

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tabi'in (UIN Syarif Hidayatullah, 2019) dengan judul "Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Kafila International Islamic School Jakarta)".	Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas strategi guru dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.	Perbedaannya terletak pada implementasi dalam mengukur semangat belajar siswa di sekolah SMPN 3 Tuban	Pembelajaran diferensiasi
2	Halma Zanaratul Ria (IAIN Ponorogo, 2019) dengan judul "Strategi Diferensiasi dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo.)"	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penerapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.	SMPN 3 Tuban
3	Muhammad Sidiq Alrabi (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) dengan judul	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu upaya	Perbedaannya terletak pada gaya	Motivasi pembelajaran diferensiasi

<sup>16</sup> Jani Sanjari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya)," *Hasbuna*, no. 2 (2024): 398 <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.313>

	“Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo.”	guru PAI dalam memotivasi belajar siswa	pembelajaran.	
4	Wantini, Abdul Hopid, Betty Mauli Rosa Butam, Mhd. Lailan Arqam and Djamaluddin Perawironegoro (International Journal of Education Humanities and Social Science, 2023) dengan judul “Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum to Improve the Learning Outcome of Islamic Education in the Elementary School.”	Penelitian ini memiliki kesamaan pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian	Pengaitan konsep differentiated learning dengan kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.
5	Anis Sukmawati, (El-Banat, 2022) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”	Sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar.	Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi secara umum tanpa fokus hasil belajar di satu tingkat pendidikan.	Strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kurikulum baru.
6	Jani Sanjari, (Hasbuna, 2024) “Analisis Penerapan Pembelajaran	Sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran	Fokus pada studi kasus spesifik di satu sekolah	Studi lapangan di sekolah dasar tertentu, memberikan

	Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya).”	berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	dasar (SDN Nusawangi Tasikmalaya), memberikan gambaran empiris lokal yang lebih mendalam.	wawasan praktis dan data empiris lokal mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
--	--	--	---	---

Penelitian ini diarahkan pada upaya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SMPN 3 Tuban. Penelitian ini nanti akan melihat sudah sejauh mana guru PAI di SMPN 3 Tuban dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Bedanya hanya dipengangkatan masalah, karena belum ada yang membahas tentang upaya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa atau hasil belajar. Kemudian adanya perbedaan tempat dan subjek penelitian dan tahun yang berbeda sehingga nanti ke depan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang berbeda.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Guru PAI**

Guru PAI merupakan sosok orang yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan. Guru merupakan sumber panutan siswa, sehingga apa saja yang diajarkan oleh gurunya akan di contoh sama

siswanya. Dengan adanya guru PAI maka akan mengontrol karakter siswa untuk selalu taat dan beriman kepada Allah SWT.

## 2. Berdiferensiasi

Pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan memahami skema penelitian, berikut peneliti menyusun sistematika penelitiannya:

#### 1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini akan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

#### 2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berpikir. Adapun yang menjadi landasan teori pada penelitian ini meliputi upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

#### 3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini disajikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

#### 4. Bab IV: Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pembahasan mengenai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa.
- c. Pembahasan mengenai upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa

#### 5. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini disajikan mengenai analisis dan pembahasan hasil temuan dari penelitian yang meliputi upaya guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa, aspek yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

#### 6. Bab VI: Penutup

Pada bab ini berisi penjelasan terkait dengan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>33</sup>

Dalam studi pendidikan Islam, pendidik sering disebut sebagai ustaz, dengan bentuk jamak *asatidz* yang berarti guru, profesor, atau tingkat intelektual. Artinya, seorang pendidik diharapkan untuk berkomitmen terhadap profesinya dan selalu berusaha memperbaiki serta memperbarui metode atau cara kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun pengertian Guru menurut Muhaimin, adalah sebagai berikut:

- a) *Mu'allim* berasal dari kata dasar "ilmu" yang berarti memahami hakikat sesuatu. Kata ini juga berarti guru, pelatih, atau pemandu. Ini menunjukkan bahwa seorang pendidik diharapkan mampu menjelaskan hakikat pengetahuan yang diajarkannya.
- b) *Murabbiy* berasal dari kata dasar "*rabb*," yang berarti menciptakan, mengatur, dan memelihara. Dalam konteks ini,

---

<sup>33</sup> Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).

pendidik adalah seseorang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mengelola dan menjaga hasil kreasinya agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

- c) *Mursyid* adalah seorang pendidik yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didiknya. Mudarris berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatan*, yang berarti menghapus, hilang bekasnya, melatih, dan mempelajari. Kata ini juga berarti guru, pelatih, dan dosen. Dengan demikian, seorang pendidik berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- d) *Muaddib* berasal dari kata “adab,” yang berarti moral, etika, dan tata krama. Kata ini juga berarti pendidik atau guru di lembaga pendidikan Alquran. Jadi, pendidik adalah seseorang yang beradab dan memiliki peran serta fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>34</sup>

Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang bertugas memberikan pemahaman tentang materi agama Islam kepada siswa dan masyarakat. Tugas utama Guru PAI mencakup dua aspek: pertama, berperan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah; kedua, memberikan pemahaman yang benar

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), 209.



tentang materi agama Islam kepada siswa agar mereka, serta masyarakat, memiliki pandangan atau pemahaman yang tepat terhadap agama Alquran dan Hadis. Hal ini ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, dan menolak kekerasan.<sup>35</sup>

Guru PAI secara khusus, memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>36</sup>

Hal ini sebagaimana yang senada dengan tugas penting seorang guru sebagaimana tertera dalam Alquran Surat Al Imran ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>37</sup>

Artinya: *“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Alquran) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”*<sup>37</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk, adalah sebagai berikut:

<sup>35</sup> M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional,” *Quality*, no. 2(2016): 217.

<sup>36</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005).

<sup>37</sup> Alquran Surat Al Imran Ayat 151.

- a) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Hakikat dilaksanakan pendidikan agama islam disetiap level sekolah itu tidak jauh berbeda dengan hakikat islam itu sendiri. Karena hakikat islam itu sendiri dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Agama islam sendiri itu harusnya menjadi subjek bukan menjadi

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiawa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) 86.

objek, karena jika menjadi objek agama islam itu hanya sekedar dipelajari, dipahami, dan juga dihafalkan. Apabila di dalam agama islam itu sendiri menjadi subjek maka masyarakat bisa merealisasikannya.<sup>39</sup>

Pemahaman PAI di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena.<sup>40</sup> PAI sebagai aktivitas merupakan upaya sadar untuk menyadarkan sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup. Sedangkan PAI sebagai fenomena merupakan perjumpaan satu dua orang dalam sebuah proses kehidupan sehingga mampu diimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama penjelasan Pasal 37 ayat 1 bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlakul mulia.<sup>41</sup>

Guru pendidikan agama islam merupakan seorang panutan yang pelajarannya harus bisa diamalkan, tidak hanya sekedar teori, melainkan dengan harapan mampu mendidik siswa agar menjadi siswa yang saleh, taat beribadah dan mampu mengimplementasikan ke

---

<sup>39</sup> Zainul Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Surabaya: CV. Litera Jamata, 2012), 126.

<sup>40</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016).

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran yang sudah diajarkan di sekolah.<sup>42</sup>

Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilakunya agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebagai motivator guru membantu siswa untuk meningkatkan standar perilakunya melalui kegiatan pembiasaan, serta menerapkan aturan agar siswa lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual.<sup>43</sup>

Perlu diketahui bahwa di dalam pendidikan agama islam merupakan tidak menutup kemungkinan untuk membuka diri dengan pesatnya perkembangan zaman termasuk teknologi, agama Islam sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan zaman tersebut asalkan berlandaskan iman dan takwa.<sup>44</sup>

Rayanda Asyhar memaparkan bahwa keuntungan menggunakan multimedia dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang abstrak dengan lebih mudah, selain itu juga pemanfaatan media komputer dalam bentuk multimedia dapat memberikan kesan yang

---

<sup>42</sup> Falzur Rahman, *Islamic and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition*, (Chicago and London: The University of Chicago Press 1984), 86.

<sup>43</sup> Chairun Nisa dan Dara Daivina, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik," *El-Hadhary*, 1(2023): 56.

<sup>44</sup> Ahmad Jaelani, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)", *Jurnal IKA PGSD* (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, no. 8.1 (2020), 12

positif kepada guru karena dapat membantu guru menjelaskan isi pelajaran kepada peserta didik, menghemat waktu, dan meningkatkan dan motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>45</sup>

Sebagai seorang guru maka juga perlu meningkatkan Kompetensi guru merupakan dasar untuk mengukur keterampilan pembelajaran dan kepribadian. Kedudukan guru mempunyai posisi penting dalam lembaga pendidikan karena kondisi guru mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan pengetahuan peserta didik. Etos belajar peserta didik dapat dipengaruhi kapasitas guru. Guru mempunyai makna penting pada aspek pengajaran, pembinaan, pelatihan dan pengevaluasian yang mempengaruhi kualitas peserta didik. Keahlian guru mesti dapat dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana itu dapat berupa tempat belajar dan sarana alat teknologi pembelajaran. Guru mengharuskan penguasaan teknologi pembelajaran. Hal itu sebagai media guru dengan peserta didik.<sup>46</sup>

## **2. Pembelajaran Berdiferensiasi**

### **a) Pembelajaran Berdiferensiasi**

Merupakan suatu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi

---

<sup>45</sup> Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012).

<sup>46</sup> Uzer Usman, Muh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>47</sup> Dalam hal ini guru harus kreatif dalam kelas, karena guru harus bisa memahami karakter siswanya. Harus menyiapkan materi, metode, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Pembelajaran diferensiasi adalah dasar filosofi sekaligus struktur pengorganisasian atau kerangka kerja yang menggambarkan proses pembelajaran yang berprinsip memberi kesempatan bagi terbaik semua siswa. Kesempatan paling baik untuk siswa belajar adalah ketika gurunya mengakomodasi perbedaan tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa.<sup>48</sup>

Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan

---

<sup>47</sup> Breaux, Elizabeth & Magee, Monique B. *How The Best Teachers Differentiate Instruction* (NY: Routledge, 2013).

<sup>48</sup> Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 3.

kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.<sup>49</sup>

Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pada modifikasi empat elemen, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.<sup>50</sup>

Sementara Danuri, dkk mengatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk mengenali dan mengajarkan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam. Diferensiasi terjadi ketika proses modifikasi kurikulum mengacu pada cara belajar yang disukai siswa daripada mengandalkan penilaian guru. Pola yang berbeda dari gangguan pembelajaran verbal di seluruh profil risiko menunjukkan bahwa pembelajaran verbal mungkin mengindeks kerentanan terhadap penyakit lebih sensitif daripada gangguan kognitif umum selama masa kanak-kanak tengah, dan membedakan risiko kelanjutan gejala di antara anak-anak yang

---

<sup>49</sup> Tomlinson, C. A., *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learning*, (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2000), 47.

<sup>50</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: Penerbit Afifa Utama, 2020), 2.

menunjukkan anteseden dengan cara yang dilakukan oleh gangguan kognitif umum (IQ).<sup>51</sup>

Purba menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (on-one-on) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>52</sup>

Hollas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Differentiated of instruction* adalah modifikasi kurikulum di mana semua anak bisa belajar dalam satu kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pendekatan ini dilakukan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas dengan berbagai kemampuan anak yang berbeda dalam kelas tersebut. Maksud dari *differentiated* itu sendiri adalah setiap anak mempunyai standar kurikulum yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhannya.<sup>53</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi memandang semua siswa memiliki keunikan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi

---

<sup>51</sup> Danuri, dkk., *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023) 3.

<sup>52</sup> Purba, Mariati, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek Purba, 2021), 7.

<sup>53</sup> Hollas, *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*, (USA: Crystal Springs Books, 2005), 2.



memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa.<sup>54</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar siswanya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan yang bermakna yang akan dilakukan oleh siswa di kelas, dan aspek asmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>55</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi konsep yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda, adapun manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam sangatlah besar.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu*, no. 3(2022): 2850.

<sup>55</sup> Mariati Purba, dkk. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021).

<sup>56</sup> Amalia Yunia Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 4(2020), 1–23.

Pembelajaran berdiferensiasi ini berbeda dengan pembelajaran individual. Contoh saja kelas khusus siswa yang berkebutuhan khusus sehingga guru harus memperhatikan satu persatu. Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran dalam kelompok besar maupun kecil namun membuat siswa mandiri.

b) Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Tabel 1.1 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi<sup>57</sup>

Ciri-ciri	Penjelasan
Bersifat proaktif	Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk siswa yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan siswa sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.
Menetapkan kualitas daripada kuantitas	Pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Jadi bukan berarti siswa yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, akan tetapi para siswa akan diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya mereka.
Berakar pada asmen	Guru selalu mengakses siswa dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asmen tersebut guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan.
Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan	Pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa

<sup>57</sup> Mariati Purba, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 28.

belajar	yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).
Berorientasi pada siswa	Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan siswa. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa daripada menyajikan informasi kepada siswa.
Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kadang belajar bersama secara klasikal dan juga belajar secara individu.
Bersifat hidup	Guru berkolaborasi dengan siswa terus menerus termasuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para siswa dan bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para siswa dan bagaimana penyesuainnya.

### 3. Semangat Belajar

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditunjukan kepada pengarahannya yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.<sup>58</sup>

Semangat belajar tidak terlepas dari yang namanya motivasi karena adanya semangat itu dipengaruhi oleh motivasi. Apabila motivasi yang diberikan tidak sesuai maka siswa akan cenderung abai dan malas dalam melakukan sebuah pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikolog, istilah

<sup>58</sup> Mumpuniarti, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 26.

motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Motif sendiri diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>59</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri sesuai untuk melakukan sesuatu yang guna mencapai tujuan.

Aunurrahman menjelaskan motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>60</sup>

Syah menjelaskan semangat belajar adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>61</sup>

Asrori menjelaskan bahwa semangat belajar itu dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dan (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet ke-2* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 80.

<sup>60</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 180.

<sup>61</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 134.

<sup>62</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 183.

Uno menjelaskan hakikat semangat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>63</sup>

Lebih lanjut dijelaskan Sardiman bahwa semangat belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar di mana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Daya upaya atau daya penggerak merupakan suatu bentuk kesiapsiagaan atau kecenderungan dari perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan. Tujuan yang mendasari suatu aktivitas itu umumnya bersifat mendesak atau yang sangat dirasakan.<sup>64</sup>

Menurut Winkel, semangat belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa semangat belajar adalah upaya untuk menciptakan

---

<sup>63</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Batu dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

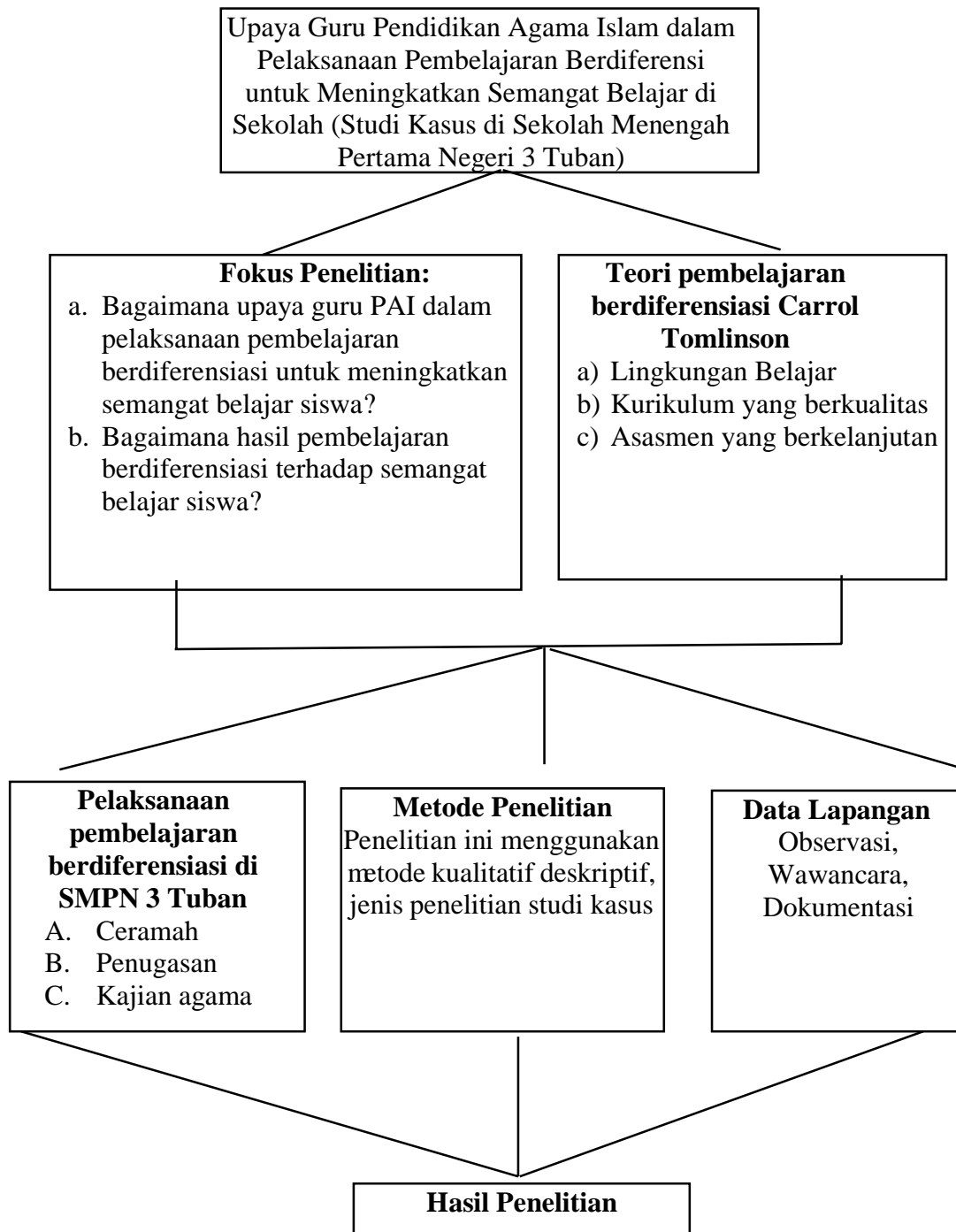
<sup>64</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 75.

kondisi tertentu untuk memberikan motivasi siswa sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2009), 173.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami implementasi pendidikan diferensiasi di SMPN 3 Tuban. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan pembelajaran PAI dengan fokus pada faktor-faktor penghambat, pendekatan kualitatif dan studi kasus diharapkan memberikan gambaran holistik tentang praktik pendidikan diferensiasi.<sup>99</sup>

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Alasan SMP Negeri 3 Tuban menjadi tempat penelitian yaitu:

1. SMP Negeri 3 Tuban menjadi salah satu sekolah negeri dengan nuansa religi di Tuban dan telah menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>99</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 39.



2. Sekolah SMP Negeri 3 Tuban ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inovasi dalam metode pengajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Terlihat dari upaya guru dalam mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan semangat belajar siswa.
3. SMP Negeri 3 Tuban dikenal memiliki reputasi akademik yang baik di Kabupaten Tuban. Reputasi ini mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif dan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang menjadi latar yang cocok untuk penelitian.
4. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dan akses ke teknologi pendidikan yang mendukung implementasi berbagai metode pengajaran inovatif. Ini memberikan peluang untuk mengamati bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di SMP Negeri 3 Tuban menemui guru PAI yang telah menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam. Adapun waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2023 hingga Mei 2024. Pertemuan dengan narasumber sendiri dilakukan pada saat hari aktif sekolah.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Momen pertemuan bersama guru PAI ini menjadi krusial karena mengapa peneliti memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi dewan guru.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, foto ataupun film.<sup>100</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium), yakni peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>101</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan

---

<sup>100</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

<sup>101</sup> Samiaji Sarosa, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2017).

dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah penjelasannya:<sup>102</sup>

1. Narasumber adalah orang yang akan memberikan informasi yang diperlukan. Informan ditentukan dengan purposive sampling, untuk menyeleksi informan yang tahu betul informasi dan permasalahan secara mendalam, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa
2. Peristiwa digunakan untuk mengetahui proses guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SMPN 3 Tuban.
3. Dokumen yaitu bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data tertulis yang dimiliki sekolah.

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>103</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>102</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

## 1. Observasi

Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>104</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan di Sekolah SMPN 3 Tuban dengan melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis yang diperlukan, serta melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi secara langsung.

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi itu ditemukan bahwa kondisi para siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, para guru PAI juga memiliki pendekatan pengajaran yang beragam, sehingga kadang kala pemahaman siswa terhadap materi juga bervariasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewer*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>105</sup>

Melakukan aktivitas wawancara dengan para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di dalam sekolah yang diawali dari Guru PAI, Waka Kurikulum, dan siswa di sekolah. Karena mereka semua yang berperan aktif dan selaku produk yang bisa menilai secara langsung, bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensi untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Sekolah SMPN 3 Tuban.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>106</sup> Metode ini tergolong yang termudah daripada metode yang lain, maksudnya datanya masih tetap dan tidak akan berubah jika data yang dimiliki peneliti hilang atau rusak.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan catatan, buku, arsip-arsip, foto dokumen lembaga dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan belajar siswa di SMPN 3 Tuban.

---

<sup>105</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 141.

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., 231

## F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui temuan-temuan yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini jenis analisis data yang digunakan peneliti adalah membangun penjelasan, karena analisis dengan jenis ini tidak hanya untuk menyimpulkan hasil penelitian melainkan lebih mengembangkan ide-ide dari berbagai informan untuk kajian lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Miles Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah.<sup>107</sup> Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Tentunya berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di bidang ini banyak sekali, untuk itu perlu mengumpulkan semua informasi secara detail dan detail. Semakin lama seorang peneliti berada di sekolah, maka akan semakin banyak peluang data yang dapatkan dan semakin lengkap. Oleh karenanya, perlu kiranya dilakukan analisis data melalui kondensasi data.

Kondensasi data berarti meringkas item-item penting yang peneliti perlukan dan mengeliminasi item-item yang tidak diperlukan peneliti. Dengan demikian, pengurangan hasil dapat memberikan

---

<sup>107</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: Arizona State University, 2014), 12.

peneliti kaca mata yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti.<sup>108</sup>

## 2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah teks naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Maka, setiap data diharapkan dapat dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk mengambil simpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap yaitu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah melalui proses kondensasi data dan penyajian data, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian.

---

<sup>108</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 177.

## G. Pengecekan Data

Pengecekan data yang digunakan dalam artikel ini didasarkan pada triangulasi data (sumber, teknik, waktu, teori) yang dapat diperluas. Untuk menentukan pengecekan data diperlukan suatu teknik penelitian untuk menguji pengecekan data yang diperoleh dari penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini berdasar dengan sejumlah karakteristik tertentu saja. Ada empat karakteristik yang dipakai adalah derajat kepercayaan, keberalihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>109</sup>

Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini diyakini dapat menjamin perkembangan validitas data yang dikumpulkan dalam penulisan penelitian ini:

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan.<sup>110</sup> Teknik triangulasi data adalah kegiatan memverifikasi kebenaran data yang menggunakan sesuatu yang lain. Selain informasi tersebut, karena kebutuhan untuk pemeriksaan dan untuk perbandingan atau dukungan tambahan dari informasi yang

---

<sup>109</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishers, 2015), 195.

<sup>110</sup> Maimun, Agus, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 92.



diperoleh selama kegiatan penelitian.<sup>111</sup> Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>112</sup>

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber tersebut berasal dari perbandingan hasil wawancara antar guru, perbandingan pendapat guru dengan kondisi sesungguhnya. Membandingkan data yang di dapat dari dokumen yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensi untuk meningkatkan semangat belajar di sekolah, dengan demikian peneliti dapat lebih mudah mendeskripsikan data.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan metode yang berbeda untuk suatu kepentingan dalam hal pengecekan kembali tingkat kevaliditasan suatu data. Misalnya data observasi dikroscek dengan data hasil wawancara.

Kredibilitas data sering kali dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, cenderung lebih

---

<sup>111</sup> Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2014), 11.

<sup>112</sup> Lexi J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

valid dan kredibel. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan pengecekan ulang melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Kredibilitas sebuah data sering dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### H. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Lokasi Penelitian

###### a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 3 Tuban terletak di Jl. Sunan Kalijaga No. 67, Desa Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 62314. Sekolah ini berstatus negeri dan menjalankan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu dengan jenjang pendidikan SMP. Berdiri sejak tanggal 9 Oktober 1982, SMPN 3 Tuban berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah dan beroperasi berdasarkan SK No. 0299/0/1982.

Untuk layanan informasi, sekolah ini dapat dihubungi melalui telepon di nomor 0356-326102 atau melalui email di [smpn3tbn@gmail.com](mailto:smpn3tbn@gmail.com). Website resmi sekolah adalah [www.smpn3tuban.sch.id](http://www.smpn3tuban.sch.id). Sekolah ini juga bersedia menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan rekening atas nama BOS SMP Negeri 3 Tuban di Bank Jatim Cabang Tuban.<sup>127</sup>

###### b. Data Siswa dan Tenaga Pendidik

Per tanggal 1 Mei 2024, SMP Negeri 3 Tuban memiliki total 768 siswa, yang terdiri dari 379 siswa laki-laki dan 389

---

<sup>127</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 1 22 Mei 2024.

siswa perempuan. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah 42 guru, sementara tenaga kependidikan berjumlah 14 orang, sehingga total personel pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini mencapai 56 orang.<sup>128</sup>

c. Organisasi Kesiswaan

SMP Negeri 3 Tuban memiliki dua organisasi kesiswaan utama, kesatu DKG (Dewan Kerja Galang): Organisasi kepramukaan ini dikenal dengan nama PRASPEGA dan dikelola oleh siswa yang terpilih melalui seleksi Dewan Penggalang. Struktur organisasi DKG dibentuk setiap tahun dengan pelantikan pengurus baru. Kedua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah): Organisasi ini dikelola oleh siswa terpilih dan bertanggung jawab melaksanakan program kerja yang telah disusun. Pengurus OSIS dipilih melalui seleksi, dan OSIS berada di bawah bimbingan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.<sup>129</sup>

d. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 3 Tuban adalah “Unggul, Religius, Peduli, dan Berbudaya Lingkungan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, antara lain:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta religius.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang adaptif dan proaktif.

---

<sup>128</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 1 22 Mei 2024.

<sup>129</sup> Website resmi sekolah adalah [www.smpn3tuban.sch.id](http://www.smpn3tuban.sch.id)

- 3) Menciptakan proses pembelajaran aktif dan berbasis teknologi informasi.
- 4) Mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- 5) Memfasilitasi sarana-prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- 6) Mengelola sekolah dengan manajemen partisipatif yang efektif dan demokratis.
- 7) Membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.
- 8) Melestarikan tradisi, seni, dan budaya bangsa.
- 9) Mengelola lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 10) Tujuan Sekolah.<sup>130</sup>

e. SMP Negeri 3 Tuban bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan religius.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 3) Menerapkan proses pembelajaran aktif dengan metode kreatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- 5) Menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- 6) Mengelola sekolah dengan manajemen yang demokratis dan efektif.

---

<sup>130</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 1 22 Mei 2024.

- 7) Melestarikan budaya dan tradisi bangsa.
- 8) Membangun kesadaran lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>131</sup>

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP Negeri 3 Tuban memiliki 43 guru dan 10 tenaga kependidikan. Di antara tenaga pendidik tersebut terdapat beberapa nama dengan kualifikasi pendidikan tinggi, seperti Dr. Zaenal Arifin, M.Pd. yang mengajar Matematika, dan Fathul Muin, M.Pd. yang mengajar Bahasa Inggris. Tenaga kependidikan yang bertugas meliputi staf administrasi, koordinator, dan penjaga sekolah.

SMP Negeri 3 Tuban berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi fasilitas, proses pembelajaran, maupun profesionalisme tenaga pendidik. Dengan berbagai program yang diterapkan, sekolah ini berharap dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter religius dan peduli terhadap lingkungan serta budaya.<sup>132</sup>

g. Fasilitas

SMP Negeri 3 Tuban memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa. Fasilitas tersebut meliputi 24 ruang kelas dengan luas masing-masing 72

---

<sup>131</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 12 Mei 2024.

<sup>132</sup> Website resmi sekolah adalah [www.smpn3tuban.sch.id](http://www.smpn3tuban.sch.id)

m<sup>2</sup> yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat musala yang dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, seperti Salat Duha dan Salat Zuhur berjamaah.

Sekolah juga dilengkapi dengan tempat cuci tangan (wastafel) di berbagai sudut untuk mendukung kebersihan. Untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi, tersedia laboratorium komputer dan laboratorium IPA, yang penting untuk kegiatan eksperimen dan praktek sains. Laboratorium bahasa juga hadir sebagai media untuk pembelajaran bahasa.

Perpustakaan sekolah menjadi pusat ilmu pengetahuan, menyediakan berbagai buku dan sumber informasi. Selain itu, kantin sekolah menyediakan makanan dan minuman yang higienis bagi siswa. Fasilitas olahraga juga tersedia, seperti lapangan sepak bola dan basket untuk mendukung kegiatan fisik siswa.

Menariknya, SMP Negeri 3 Tuban memiliki studio podcast bernama "Studio Spega" yang digunakan untuk pembuatan materi daring dan kegiatan siswa lainnya. Fasilitas lain yang ada adalah pos satpam untuk menjaga keamanan serta taman sekolah yang menjadi ruang terbuka hijau, memberikan keindahan dan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 1 22 Mei 2024.

## I. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Upaya guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa, guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban Bapak Dr. Depkes. Gufron, M.Pd.I., menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi utama. Pendekatan tersebut katanya bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik. Guru PAI memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan potensi mereka. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Kami memastikan bahwa seorang guru PAI ini menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Karena sistem pembelajaran ini dan untuk saat ini yang pas diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya SMP Negeri 3 Tuban yang saat ini bisa dikatakan sebagai sekolah religi juga.....”<sup>134</sup>

Disisi lain, pada kesempatan yang sama, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., juga memberikan tanggapan soal upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban. Upaya guru PAI tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan individual siswa melalui berbagai asesmen awal. Menurut Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., dengan memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Dr. Depkes. Gufron, M.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.



personal dan relevan. Misalnya, untuk materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam, guru memberikan pilihan kepada siswa untuk belajar melalui membaca buku, mendengarkan ceramah, atau menonton film. Pendekatan ini memungkinkan siswa memilih metode yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Seperti kami katakan di atas, melihat lebih detail kemampuan setiap siswa ini penting ya, dan ini digunakan sebagai langkah mengetahui kebutuhan setiap siswa. Maka para guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban ini, termasuk kami sendiri menyediakan berbagai media pembelajaran, mulai dari teks, foto maupun video, dan kami mempersilakan kepada para siswa untuk memilihnya, sesuai dengan apa yang menjadi ciri khas belajarnya.....”<sup>135</sup>

Selanjutnya, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., menjelaskan tentang upaya Guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban. Berdasarkan hasil keterangannya, Guru PAI berusaha keras untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Para siswa tidak hanya menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa saja, akan tetapi juga mengintegrasikan kegiatan spiritual untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan memotivasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan praktik-praktik keagamaan seperti salat duha, mahalul qiyam, dan zikir

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

sebelum masuk kelas ke dalam rutinitas sehari-hari di sekolah. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan penuh keberkahan, sehingga siswa merasa lebih siap dan semangat untuk belajar. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Di Sekolah SMP Negeri 3 ini Mbak ya, sudah rutin melakukan kegiatan keagamaan sebelum memulai pembelajaran seperti halnya melakukan salat duha 2 rakaat, melantunkan mahalul wiyam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan zikir secara bersama-sama. Mengingat jiwa spritual siswa ini juga harus ditanamkan, maka wajar saja mbak banyak para orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sini.....”<sup>136</sup>

Menurut Lailatul Mufida dalam wawancaranya, para siswa di SMP Negeri 3 Tuban itu sebelum masuk ke dalam kelas selalu diajak melakukan kegiatan yang bernuansa religi, seperti halnya salat secara berjamaah hingga melakukan zikir yang dipandu oleh guru PAI. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Berbagai rentetan kegiatan selalu dilakukan dan diikuti semua siswa, itu juga membuat kita para siswa semakin merasa dekat dengan Tuhan berkat kegiatan religi yang diterapkan di sekolah ini.....”<sup>137</sup>

Selanjutnya kata Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., pada saat wawancara, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru PAI terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Para siswa diminta aktif mengikuti workshop dan seminar untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Lailatul Mufida, selaku siswi SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

diferensiasi. Selain itu, para siswa kata Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., juga berkolaborasi dengan teman sejawat untuk berbagi ide dan praktik terbaik serta mencari solusi atas tantangan yang dihadapi.

Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Para siswa juga kami ajak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kecil atau semacam workshop untuk menunjang tumbuh kembangnya. Dengan begitu siswa SMP Negeri 3 Tuban ini secara pengetahuan dan keterampilannya bisa meningkat, kami juga membentuk konsep berdiskusi secara kelompok, tujuannya apa, ya untuk mempermudah pola belajarnya. Siswa akan lebih bisa aktif bertanya tentang sesuatu yang sebelumnya belum diketahuinya.....”<sup>138</sup>

Mengingat saat ini perkembangan teknologi yang semakin pesat, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., juga memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai bagian penting dari upaya guru PAI. Para siswa dan guru sama-sama menggunakan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran untuk membuat materi lebih interaktif dan menarik. Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., memberikan contoh, guru dapat menggunakan video, aplikasi pembelajaran, dan kuis online untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih engaging. Teknologi tersebut juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal kepada siswa SMP Negeri 3 Tuban, yang dapat membantu mereka dalam proses belajarnya. Berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

“.....Di sekolah SMP Negeri 3 Tuban juga ada laboratorium komputer, jadi semua siswa bisa memanfaatkan untuk belajar mengenal sekaligus memainkan peran tentang teknologi secara bergilir sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Hal ini juga bagian dari upaya Guru PAI, bahwasannya para siswa selain kuat di spritual juga tidak ketinggalan tentang ilmu teknologinya.....”<sup>139</sup>

Secara keseluruhan, upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 3 Tuban menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, mengintegrasikan kegiatan spiritual, memberikan pilihan dalam belajar, dan memanfaatkan teknologi, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menarik, dan mendukung perkembangan akademik serta personal siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih terlibat dan merasa dihargai dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan ini, guru PAI berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Pelu diingat ya Mbak, SMP Negeri 3 saat ini sudah dikenal dengan sekolah religi, jadi semaksimal mungkin Guru PAI terus mengupayakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat situasi dan konsisi siswa.....”<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

## 2. Hasil Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Terhadap Semangat Belajar Siswa

Pada saat melakukan wawancara bersama guru PAI, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., beliau menjelaskan tentang pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMP Negeri 3 Tuban. Bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Dalam konteks tersebut, pembelajaran berdiferensiasi itu kata Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Begini mbak, apapun yang kami lakukan di sekolah SMP Negeri 3 Tuban dalam rangka pembelajaran ini tentunya sedikit banyak pasti ada pengaruhnya. Namun yang perlu diketahui ya, setiap siswa ini memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Kalau daya tangkapnya cepat, mereka akan cepat paham juga, dan sebaliknya apabila daya tangkapnya rendah, maka mereka dalam menerima materi juga membutuhkan waktu yang tidak cepat. Tetapi ya Alhamdulillah dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini ada peningkatan yang cukup signifikan. Mereka, para siswa agaknya menciptakan semangat untuk belajar.....”<sup>141</sup>

Dijelaskan oleh Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., salah satu pengaruh utama dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa adalah peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

dalam kelas. Menurutnya, ketika siswa diberikan pilihan dan kesempatan untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka, mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Misalnya, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat memilih untuk belajar melalui membaca buku, mendengarkan ceramah dari guru, atau menonton film. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme mereka terhadap materi yang diajarkan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Guru itu sebagai motivator ya mbak, jadi apapun kendala yang dihadapi harus dituntaskan, untuk apa untuk memberikan semangat siswa. Jangan sampai guru itu merasa kebingungan saat dihadapan para siswa. Contoh nih, semuanya tahu ya kalau tiap siswa itu punya gaya pembelajaran masing-masing, ada yang suka baca, ada yang suka nulis, ada yang suka mendengarkan, maka guru harus menyiapkan segala kebutuhan siswa. Sementara itu, guru membebaskan para siswa memilih metode pembelajaran sesuai keinginannya. Hal ini akan berpengaruh jauh terhadap proses belajar siswa. Mereka merasa dibebaskan dalam belajar, tidak ada yang namanya unsur paksaan, misal harus baca semua, atau nonton semua, tidak. Dan dengan cara inilah para siswa lebih bisa menerima materi.....”<sup>142</sup>

Lebih lanjut Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka. Dijelaskan oleh Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., bahwa guru yang menggunakan pendekatan ini sering kali memberikan berbagai opsi penilaian yang memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide mereka melalui

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

berbagai media, seperti poster, komik, atau presentasi lisan. Katanya, ketika siswa SMP Negeri 3 Tuban merasa bahwa upaya dan kreativitas mereka dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Pembebasan dalam belajar itu penting, maka di sinilah peran penting pembelajaran berdiferensiasi, ketika siswa SMP Negeri 3 Tuban diberikan hak untuk memilih sendiri metode belajarnya, mereka akan merasa dihargai. Maka yang harus diciptakan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah membuat senang para siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar, dengan begitu mereka akan merasa nyaman dengan belajar dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru mbak.....”<sup>143</sup>

Diketahui, pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak positif pada rasa percaya diri siswa SMP Negeri 3 Tuban. Kata Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., dengan memberikan tugas dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, guru dapat membantu siswa merasa lebih kompeten dan berhasil dalam belajar. Pencapaian kecil yang diraih siswa melalui tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih baik. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Inilah pentingnya melibatkan para siswa untuk ikut andil dalam pembelajaran. Artinya gini mbak, guru membantu sekaligus mendampingi para siswa SMP Negeri 3 Tuban sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dengan begitu mereka para siswa akan merasa percaya diri, bahwa kemampuan yang

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

mereka miliki tersebut ternyata ada yang memperhatikan. Sementara para siswa akan termotivasi dan saya rasa semangat mereka semakin meningkat.....”<sup>144</sup>

Selanjutnya, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Berdasarkan perolehan hasil wawancara oleh peneliti, ketika guru memahami dan menghargai perbedaan individual siswa, siswa merasa lebih dihargai dan didukung. Hubungan yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan mengambil risiko dalam belajar. Akibatnya, semangat belajar siswa pun meningkat karena mereka merasa didukung dan dihargai dalam upaya belajar mereka. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Selain menciptakan rasa menghargai antar siswa, di sini seorang guru juga diharuskan menciptakan sebuah hubungan emosional juga, agar supaya hubungan antara guru dan siswa SMP Negeri 3 Tuban ini lebih melekat, dengan begitu akan tercipta sebuah lingkungan pembelajaran yang nyaman dan aman, sehingga para siswa merasa didukung dalam proses pembelajarannya....”<sup>145</sup>

Lebih lanjut, Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., menuturkan Secara keseluruhan, bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap semangat belajar siswa. Kata ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., dengan menyesuaikan metode pengajaran

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.



dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat individual siswa, pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, rasa percaya diri, dan hubungan positif antara guru dan siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar dengan lebih efektif tetapi juga lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan akademik serta personal siswa. Berikut ini hasil wawancaranya:

“.....Ada banyak hal yang kam lakukan di sekolah, ya. Tentu semuanya demi keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran berdiferensiasi mencoba memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Tentunya metode pembelajaran ini yang harus diperhatikan dengan betul. Kalau dari kami ya, sebagai guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban ini mesti memberikan kedekatan lebih kepada siswa, satu per satu, dan betul mereka para siswa lebih aktif dan efektif.....”<sup>146</sup>

Sementara itu, berdasarkan wawancara bersama salah satu siswa SMP Negeri 3 Tuban, Ulfa Zayyana. Dia mengaku sangat senang dan termotivasi oleh guru PAI yang telah mengajarnya. Selain itu dengan pembelajaran berdiferensiasi membuat semangat belajarnya semakin bertambah. Demikian hasil wawancaranya:

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Roudlotul Dzihni, S.Pd., selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

“.....Bagaimana ya, ya intinya seneng, kita juga mudah dalam memahami materi dari guru gitu, jadinya kita lebih semangat belajar.....”<sup>147</sup>

Saat melakukan wawancara bersama Ulfa Zayyana, siswa SMP Negeri 3 Tuban, pihaknya mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran berdiferensiasi itu juga lebih bisa membuat suasana pembelajaran menjadi hidup, dikarenakan adanya imbal balik antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Demikian hasil wawancaranya:

“.....Kita di kelas itu seneng, ngajarnya nggak monoton, kita mesti dikasih kesempatan untuk menyampaikan sesuatu, jadi suasana belajar di jelas jadi lebih hidup gitu.....”

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tuban, di antaranya 1) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, 2) Siswa dapat memilih untuk belajar melalui membaca, mendengarkan, atau menonton. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang efektif sehingga meningkatkan minat terhadap materi yang diajarkan, 3) Pencapaian kecil yang diraih siswa melalui tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan rasa

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ulfa Zayyana, selaku siswa di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

percaya diri dan mendorong siswa untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.

Paparan data mengenai identifikasi masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan survey pra penelitian untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan pembelajaran di SMP Negeri 3 Tuban.

Berdasarkan beberapa penggalan data di sekolah, kalender kegiatan-kegiatan sekolah, dokumen, dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, peneliti memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik di SMP Negeri 3 Tuban.

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan melalui wawancara dengan SMP Negeri 3 Tuban, Bapak Dr. Depkes. Gufron, M.Pd.I. menjelaskan bahwa meskipun banyak manfaatnya ternyata sebenarnya juga banyak kendala yang dihadapi. Guru PAI menyebut dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi cukup bagus, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia yang cukup di SMP Negeri Tuban tersebut. Demikian hasil wawancaranya:

“.....Begini mbak, kita bersyukur selama proses pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik, hal ini karena adanya sumber dayanya yang cukup. Selain itu, dari pihak guru sendiri sering mengikuti pelatihan, sehingga itu yang menjadikan keterampilan guru bertambah.....”<sup>148</sup>

Lailatul Mufidah, salah seorang siswa SMP Negeri 3 Tuban juga mengakui SDM yang dimiliki oleh para guru PAI di sekolah.

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Dr. Depkes. Gufron, M.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara bersamanya, para siswa sering diajak berdiskusi sekaligus menerima materi secara langsung dari guru usai mengikuti pelatihan. Demikian hasil wawancaranya:

“.....Setiap kali guru selesai ikut pelatihan, seringkali langsung disampaikan ke kita semua di kelas, dan dari hasil penyampaiannya bagus dan memotivasi kita semua untuk belajar lebih giat lagi.....”<sup>149</sup>

## J. Rangkuman Temuan Penelitian

Tabel 4.1 Rangkuman Temuan Penelitian<sup>150</sup>

No	Upaya Guru PAI	Indikator
1	Penyesuaian Metode Pembelajaran	Guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik.
2	Penanaman Jiwa Spritual Siswa	Guru menerapkan strategi untuk menanamkan jiwa spritual terhadap siswa dengan cara menggabungkan praktik-praktik keagamaan seperti salat duha, mahalul qiyam, dan zikir sebelum masuk kelas ke dalam rutinitas sehari-hari di sekolah.
3	Pelibatan Siswa dalam Berbagai Pelatihan	Siswa diminta aktif mengikuti workshop dan seminar untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi diferensiasi.
4	Kolaborasi	Siswa berkolaborasi dengan teman sejawat untuk berbagi ide dan praktik terbaik serta mencari solusi atas tantangan pembelajaran yang dihadapi.
5	Pemanfaatan Teknologi Digital	Menggunakan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran untuk membuat materi lebih interaktif dan menarik sehingga tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah.
No	Hasil Pembelajaran PAI	Indikator

<sup>149</sup> Wawancara dengan Lailatul Mufida, selaku siswi PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada Hari Selasa Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>150</sup> Dokumen SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 1 22 Mei 2024.

1	Terciptanya Lingkungan Belajar yang Inklusif	Mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2	Kebebebasan Belajar Siswa	Siswa dapat memilih untuk belajar melalui membaca, mendengarkan, atau menonton. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang efektif sehingga meningkatkan minat terhadap materi yang diajarkan.
3	Pencapaian Seorang Siswa	Pencapaian kecil yang diraih siswa melalui tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa**

##### **1. Penyesuaian Metode Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam proses pembelajaran diferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kesesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik. Guru di sekolah ini memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam cara mereka belajar dan menyerap informasi.

Oleh karena itu, guru PAI berkomitmen untuk menyesuaikan metode pengajaran siswa agar sesuai dengan beragam kebutuhan dan preferensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Carol Ann Tomlinson yang mengatakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa

Dengan menyesuaikan metode pengajaran, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran. Guru memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Beberapa siswa

mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dengan pembelajaran auditif atau kinestetik. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk merasa terlibat dan berpartisipasi secara maksimal.<sup>175</sup>

Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa dengan menyesuaikan metode pengajaran, juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa. Para guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan peran, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.<sup>176</sup> Pendekatan ini membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, ini sesuai dengan pendapatnya Marlina.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik, tetapi juga membantu siswa untuk berkembang secara holistik. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, guru membantu mereka untuk meraih potensi penuh mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan

---

<sup>175</sup> Aco Nasir dan Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2023), 41.

<sup>176</sup> Raharjo, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), 9.

sosial, keterampilan kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata.<sup>177</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa menjadi kunci keberhasilan guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hollas.

## **2. Penanaman Jiwa Spritual Siswa**

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi akademis kepada siswa, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan jiwa spiritual kepada mereka. Salah satu cara yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggabungkan praktik-praktik keagamaan seperti salat duha, mahalul qiyam, dan zikir sebelum masuk kelas ke dalam rutinitas sehari-hari di sekolah.<sup>178</sup> Hal ini senada dengan pendapatnya Saparta.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai langkah untuk membentuk pribadi menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Kemudian daripada itu, pada salah satu Ayat Alquran juga menjelaskan tentang pentingnya berzikir, yakni sebagai berikut:

---

<sup>177</sup> Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 43.

<sup>178</sup> Zainul Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani Desain Rangkaian Elektronik Daya*, (Surabaya: CV. Litera Jamata, 2012), 56.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.*” (*Al-Ahzaab: 41*)<sup>179</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang mengatakan bahwa praktik keagamaan ini menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru dan siswa berkumpul untuk melaksanakan salat duha, sebuah ibadah sunah yang dilakukan pada waktu antara subuh dan zuhur.<sup>180</sup> Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga membantu mereka untuk memulai hari dengan sikap yang tenang, fokus, dan penuh keberkahan. Keterangan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat.

Sebelum pulang ke rumah, siswa dan guru berkumpul untuk melaksanakan saalat sunnah ini bersama-sama. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengendalikan pikiran dan perasaan mereka, serta untuk merefleksikan perjalanan mereka selama hari tersebut. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT, tetapi juga membantu mereka untuk meningkatkan kesadaran diri dan keberadaan siswa.<sup>181</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, zikir, atau mengingat akan Allah SWT, juga menjadi bagian penting dari rutinitas harian. Guru dan

<sup>179</sup> *Alquran Al-Ahzaab ayat 41.*

<sup>180</sup> Syamsuhri Halim, *Spektrum Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 140.

<sup>181</sup> Fitriana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Kuningan: Aina Media Baswara, 2024), 28.

siswa bersama-sama melantunkan zikir sebelum memulai proses pembelajaran, mengingatkan mereka akan kebesaran Allah SWT dan memberikan mereka kesempatan untuk memfokuskan pikiran mereka pada hal-hal yang lebih tinggi. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keberkahan dalam lingkungan belajar, tetapi juga membantu siswa untuk membangun kedekatan spiritual dan keterhubungan satu sama lain.<sup>182</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Chairun Nisa dan Dara Daivina.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa, dengan menggabungkan praktik-praktik keagamaan seperti salat duha, mahalul qiyam, dan zikir sebelum masuk kelas ke dalam rutinitas sehari-hari di sekolah, guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengembangkan akademik, tetapi juga jiwa spiritual siswa. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang seimbang secara spiritual dan intelektual, serta membantu mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih baik.<sup>183</sup> Hal ini sesuai dengan pendapatnya Falzur Rahman.

### **3. Pelibatan Siswa dalam Berbagai Pelatihan**

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi diferensiasi tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Guru PAI dan staf sekolah memperkenalkan siswa pada workshop dan seminar yang dirancang khusus untuk

---

<sup>182</sup> Abdul Hanan, dkk, *Bunga Rampai Islamic Studies Pemikiran dan Isu Kontemporer*, (Sleman: CV. Putra Surya Santosa, 2022), 102.

<sup>183</sup> Mochamad Ziaulhaq, *Sekolah Berbasis Nilai 7 Tahap Menghidupkan Nilai, Softskill, dan Hardskill*, (Bandung: Ihsan Press, 2015), 19.

memperkaya pemahaman mereka tentang konsep diferensiasi dan bagaimana mengimplementasikannya dengan efektif.<sup>184</sup> Hal ini telah sesuai dengan pendapatnya Mumpuniarti yang mengatakan proses pembelajaran yang berprinsip memberi kesempatan bagi terbaik semua siswa.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa workshop dan seminar ini menjadi bagian penting dari pengalaman belajar siswa. Para siswa diundang untuk menghadiri acara-acara ini secara teratur, yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selama acara tersebut, siswa diajak untuk terlibat dalam diskusi, simulasi, dan latihan praktis untuk memperdalam pemahaman mereka tentang strategi diferensiasi. Berdasarkan temuan peneliti bahwa hal ini sesuai dengan pendapatnya Mariarti Purba.

Salah satu aspek penting dari workshop dan seminar ini adalah memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari para ahli dan praktisi yang memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi diferensiasi di kelas. Para pembicara yang diundang seringkali adalah guru-guru terkemuka atau pakar pendidikan yang telah berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Selain itu, siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam sesi praktikum di mana mereka dapat mencoba secara langsung berbagai teknik dan metode yang dipelajari selama workshop dan seminar.<sup>185</sup>

---

<sup>184</sup> Anis Farikhatin, dkk, *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Guru*, (Pogung: Penerbit CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, 2016), 102.

<sup>185</sup> Abdul Rahmat, dkk, *Model ASOKA dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pendidikan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 136.

Ini memberi mereka kesempatan untuk merasakan bagaimana strategi diferensiasi dapat diterapkan dalam konteks nyata dan melihat dampaknya langsung terhadap pembelajaran siswa.

Melalui workshop dan seminar ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Siswa belajar untuk menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih percaya diri dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, dan lebih tanggap terhadap kebutuhan individu setiap siswa.

Dengan demikian, workshop dan seminar menjadi sarana penting bagi siswa untuk memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi diferensiasi. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karir mereka di masa depan.<sup>186</sup>

#### **4. Kolaborasi**

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kolaborasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu pilar utama. Di mana seorang siswa tidak hanya diajarkan untuk belajar secara mandiri, tetapi juga untuk bekerja sama dengan teman sejawat dalam membagi ide, praktik

---

<sup>186</sup> Arden Simeru, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), 208.

terbaik, dan mencari solusi atas tantangan pembelajaran yang dihadapi.<sup>187</sup>

Kolaborasi antar siswa menjadi bagian integral dari budaya pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan pada tugas atau masalah yang kompleks, mereka didorong untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menemukan solusi bersama. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat dan perspektif yang berbeda, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing, dan mencapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak.

Salah satu bentuk kolaborasi yang umum adalah sesi diskusi kelompok di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Selama diskusi ini, para siswa berbagi strategi pembelajaran yang efektif, memberikan umpan balik satu sama lain, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Dengan berkolaborasi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan memperluas pandangan mereka tentang dunia.

Selain itu, kolaborasi antar siswa juga terjadi di luar kelas melalui proyek-proyek kolaboratif atau kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, siswa dapat bekerja sama dalam proyek penelitian atau presentasi, mengorganisir acara sekolah bersama-sama, atau berpartisipasi dalam klub atau komunitas yang berfokus pada minat atau bakat tertentu. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk bekerja

---

<sup>187</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi, dkk, *Etika & Profesi Keguruan*, (Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 187.

dalam tim, menghargai kontribusi setiap individu, dan mencapai tujuan bersama.<sup>188</sup>

Kolaborasi antar siswa tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Melalui proses belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan mengelola konflik, siswa memperoleh keterampilan yang sangat berharga untuk kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka.

Dengan demikian, kolaborasi antar siswa menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, persiapan yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata.

## **5. Pemanfaatan Teknologi Digital**

Integrasi teknologi digital telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini menggunakan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran untuk membuat materi lebih interaktif dan menarik bagi siswa, dengan tujuan menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah.<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> Samnur, *Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, (Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2023), 121.

<sup>189</sup> Hosaini, dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pidie: Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2002), 5.

Salah satu cara yang digunakan adalah melalui penggunaan platform pembelajaran daring, di mana guru dapat menyajikan materi pelajaran dalam format yang lebih dinamis dan mudah diakses oleh siswa. Melalui platform ini, guru dapat membagikan materi pelajaran, tugas, dan sumber belajar lainnya secara elektronik, memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>190</sup>

Selain itu, guru juga menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran digital, seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan perangkat lunak interaktif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Misalnya, mereka dapat menggunakan perangkat lunak animasi untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks, menggunakan video tutorial untuk menjelaskan topik-topik tertentu, atau menggunakan kuis online untuk menguji pemahaman siswa.

Dalam hal ini akan mempermudah seorang guru khususnya guru PAI, sekurang-kurangnya ada lima alasan pokok mengapa media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, kelimanya adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah konsep yang semula abstrak menjadi operasional (konkret). Sebaliknya, dapat pula memvisualisasikan objek tiga dimensi menjadi gambar dua dimensi.

---

<sup>190</sup> Akbar Iskandar, dkk, *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 6.

- b) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c) Menggantikan alat peraga pembelajaran, jika dalam suatu sekolah tidak tersedia alat peraga.
- d) Mengatasi keterbatasan bahasa lisan oleh guru (baik bahasa asing maupun diksi).
- e) Menghindari komunikasi yang tidak efektif atau miskomunikasi.<sup>191</sup>

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi daring, berkolaborasi dalam proyek-proyek online, atau menggunakan alat pembelajaran interaktif untuk eksplorasi mandiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Lebih dari itu, penggunaan teknologi digital juga membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam pembelajaran. Melalui konten digital yang dipilih dengan cermat, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kepada siswa, memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang penting dalam membentuk karakter siswa.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Yuniastuti, dkk, *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*, (Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka), 20.

<sup>192</sup> Idi Warsah, dkk, *Perspektif Islam Tentang Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2023), 23.



Dengan demikian, penggunaan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran tidak hanya meningkatkan interaktivitas dan menariknya pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, sekolah ini memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berdaya guna bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **B. Hasil Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Terhadap Semangat Belajar Siswa**

### **1. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Inklusif**

Berdasarkan temuan penelitian bawah menciptakan suatu lingkungan belajar yang inklusif dan menarik menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang inklusif mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan terhadap kebutuhan beragam siswa, penerimaan terhadap perbedaan, dan penghargaan terhadap kontribusi setiap individu dalam kelas.<sup>193</sup> Hal ini sesuai dengan pendapatnya Danuri.

Menurut teori Inclusive Education yang diperkenalkan oleh UNESCO, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau kebutuhan pendidikan

---

<sup>193</sup> Satriawati, *Pendidikan Inklusi*, (Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2020), 5.

lainnya. Dengan memperhatikan perbedaan individu dan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengakomodasi semua siswa, memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan dihargai.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik juga penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori Motivational Theory yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran.<sup>194</sup>

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, misalnya melalui penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan bervariasi, penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif, dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, guru dapat memicu minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh Winkel.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran. Dengan memberikan perhatian kepada kebutuhan dan minat beragam siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang

---

<sup>194</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The "what" and "why" of goal pursuit: Human human needs and the self determination of behavior.* (Departement of Psychology: University of Rocheseter, 2000).

menarik dan bermakna, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman.

## **2. Kebebebasan Belajar Siswa**

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pembelajaran menjadi lebih dinamis dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memilih apakah mereka ingin belajar melalui membaca, mendengarkan, atau menonton, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik.<sup>195</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Aiman Faiz.

Pilihan ini tidak hanya memberikan siswa akses ke berbagai gaya belajar yang berbeda, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman dalam memahami materi dengan membaca teks, sementara yang lain mungkin lebih merespon dengan baik terhadap penjelasan lisan dari guru atau presentasi visual.<sup>196</sup> Dengan memberikan pilihan ini, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada gilirannya dapat

---

<sup>195</sup> Lukman Hakim dan Pinton Setya Mustafa, *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*, (Mataram: Penerbit: UIN Mataram Press, 2023), 74.

<sup>196</sup> Misnar, dkk, *Paradigma Pembelajaran Melalui Lesson Study*, (Mataram: Penerbit CV Pustaka Madani, 2024), 37.

meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, kebebasan memilih metode belajar juga memberikan siswa rasa otonomi dan kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan merasa memiliki kendali atas cara mereka belajar, siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Para siswa merasa lebih dihargai sebagai individu dan merasa lebih diperhatikan dalam lingkungan belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa, karena mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi belajar mereka. Diskusi kelompok dan pertukaran ide dapat meningkatkan pemahaman dan menginspirasi siswa untuk melihat topik dari berbagai sudut pandang.<sup>197</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa, melalui pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode belajar mereka sendiri dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan bervariasi. Hal ini tidak hanya memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori.

### **3. Pencapaian Seorang Siswa**

---

<sup>197</sup> Maria Yuliana Kua, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: dari Teori Hingga Aplikasi*, (Majalengka, Penerbit Edupedia Publisher, 2023), 70.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa di dunia pendidikan, terdapat kepercayaan yang kuat bahwa pencapaian kecil yang diraih oleh siswa memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Ini terutama berlaku ketika siswa diberi tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Di setiap tahapan pembelajaran, membangun rasa percaya diri siswa adalah kunci utama untuk mengembangkan motivasi intrinsik dan menginspirasi mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.<sup>198</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman.

Pencapaian kecil seringkali dianggap remeh oleh beberapa pihak, namun sebenarnya, hal tersebut memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka merasa bangga dengan pencapaian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri, menyadari bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.<sup>199</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Dengan meningkatnya rasa percaya diri, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin

---

<sup>198</sup> Alex Chandra, dkk, *Metode Pembelajaran "Pemberian Balikan" untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Purwokerto: Penerbit Amerta Media, 2024), 16.

<sup>199</sup> Lukman Hakim dan Pinton Setya Mustafa, *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*, (Mataram: Penerbit: UIN Mataram Press, 2023), 101.

mereka hadapi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa nyaman untuk bereksperimen, belajar dari kesalahan, dan terus berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Aiman Faiz.

Selain itu, pencapaian kecil juga memberikan dorongan positif bagi siswa untuk terus berusaha lebih baik. Ketika mereka melihat bahwa usaha mereka menghasilkan hasil yang positif, mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Mereka menyadari bahwa dengan kerja keras dan ketekunan, mereka dapat mencapai lebih banyak lagi, yang mendorong mereka untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan bekerja keras untuk mencapainya.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam konteks pendidikan, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai pencapaian kecil ini. Dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan yang diperlukan, guru dapat membantu siswa meraih kesuksesan kecil yang berarti bagi mereka. Hal ini membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan siswa secara keseluruhan, baik secara akademis maupun emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Saekan.

Dengan demikian, pencapaian kecil yang diraih siswa melalui tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka tidak boleh diabaikan. Hal ini memiliki dampak yang besar dalam membangun

rasa percaya diri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mendorong siswa untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.<sup>200</sup> Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap setiap pencapaian kecil siswa, karena hal itu merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.<sup>201</sup>

---

<sup>200</sup> Nasir, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah: Strategi, Tantangan, dan Solusi untuk Pendidikan yang Sukses*, (Sumedang: Penerbit: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 68.

<sup>201</sup> Christa Vike Lotulung, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), 26.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Setelah dilakukan telaah atas permasalahan ini melalui pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa mencakup lima indikator utama, yaitu:
  - a) Penyesuaian metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
  - b) Penanaman jiwa spiritual melalui praktik keagamaan seperti salat duha dan zikir.
  - c) Pelibatan siswa dalam berbagai pelatihan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang strategi diferensiasi.
  - d) Kolaborasi antar siswa yang mendorong kerja sama dan pemecahan masalah bersama.
  - e) Pemanfaatan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Kelima indikator ini secara holistik berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya guna.
2. Hasil penelitian mengenai pembelajaran PAI berdiferensiasi menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa.



- a) Terciptanya lingkungan belajar yang inklusif membantu mendukung kebutuhan beragam siswa, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana kelas yang mendorong partisipasi aktif, sesuai dengan teori pendidikan inklusif.
- b) Kebebasan belajar siswa memberikan mereka kendali atas metode belajar yang dipilih, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.
- c) Pencapaian siswa melalui tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik untuk terus berkembang.

#### **D. Saran**

1. Guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban perlu mendapatkan dukungan lebih dalam hal pelatihan offline untuk pembelajaran diferensiasi. Pengurangan beban tugas dan tanggung jawab juga penting agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
2. Guru di SMP Negeri 3 Tuban perlu terus mendorong pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan dukungan kepada siswa untuk memilih metode belajar mereka. Penting juga memberikan pengakuan terhadap pencapaian kecil siswa untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, Harto S. Malik dan Ahmad. *Model ASOKA dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pendidikan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).
- Akbar Iskandar, Afi Parnawi, dan Unggul Sagena. *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Alex Chandra, Rusna Ristasa Augusta, Esti Royani dan Kartika Fajriani. *Metode Pembelajaran "Pemberian Balikan" untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Purwokerto: Penerbit Amerta Media, 2024.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005.
- Anis Farikhatin, Arifah Suryaningsih dan Dany Bilkis Saida Aminah. *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Guru*. Pogung: Penerbit CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, 2016.
- Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat*, no. 2 (2022): 121-137 <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah*, no 7. 2016.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Arden Simeru, Torkis Nasution dan Muh. Takdir. *Model-Model Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Breaux, Elizabeth & Magee, Monique B. *How The Best Teachers Differentiate Instruction*. NY: Routledge, 2013.
- Chairun Nisa dan Dara Daivina, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik," *El-Hadhary*, 1(2023): 52-59.

- Danuri, Waluya, Sugiman dan Sukestiyarno. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The “what” and “why” of goal pursuit: Human Human Needs and the Self Determination of Behavior*. Departement of Psychology: University of Rocheseter, 2000.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Kota Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, Imas Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1,” *Jurnal Basicedu*, no. 3(2022): 2850.
- Fitriana. *Pendidikan Agama Islam*. Kuningan: Aina Media Baswara, 2024.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Opset, 1994.
- Hakim, Lukman dan Pinton Setya Mustafa. *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*. Mataram: Penerbit: UIN Mataram Press, 2023.
- Halim, Syamsuhri. *Spektrum Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Hamzah, B. Uno, *Orientasi Batu dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hanan, Abdul, Abdul Hanan, Boy Arief Rochman, dan Dasep Supriatna. *Bunga Rampai Islamic Studies Pemikiran dan Isu Kontemporer*. Sleman: CV. Putra Surya Santosa, 2022.
- Hollas. *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*, (USA: Crystal Springs Books. 2005.
- Hosaini, Asep Supriatna dan Mardiana. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pidie: Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2002.
- Idi Warsah, Mirzon Daheri dan Ruly Morganna. *Perspektif Islam Tentang Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2023.
- Ismail, Rudihartono dan Helmawati. *Meningkatkan SDM Berkualitas Melalui Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Jaelani, Ahmad. “Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)”, *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, no. 8.1 (2020), 12.
- Jani Sanjari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi

Tasikmalaya),” Hasbuna, no. 2 (2024): 398-414  
<https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.313>

- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Kristiani, Heny. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Penerbit Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Kua, Maria Yuliana, Edi Susanto dan Imaningtyas. *Strategi Belajar Mengajar: dari Teori Hingga Aplikasi*. Majalengka, Penerbit Edupedia Publisher, 2023.
- Lestyningrum, Inge Kurnia Mardia. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Surakarta: Penerbit: UNISRI Press, 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lotulung, Christa Vike, Ulfah Umurohmi dan Trimey Liria Hutauruk. *Pengantar Pendidikan*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional,” *Quality*, no. 2(2016): 217-235.
- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Maria Darra. “The Implementation of the Differentiated Instruction in Higher Education: A Research Review”, *Macrothink Intitute, International Journal of Education*. No 3(2019): 151-172.
- Mariati Purba, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma dan Elisabet Indah Susanti. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Penerbit Afifa Utama, 2020.
- Matthew B. Miles, etc. *Qualitative Data Analipsis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University. 2014.
- Michael D. Myers. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2014.

- Misnar, Najmuddin, Silvi Listia Dewi, Asrul Karim dan Misnawati. *Paradigma Pembelajaran Melalui Lesson Study*. Mataram: Penerbit CV Pustaka Madani, 2024.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2003.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin, Zainul, Wahyuddin, Achmad, M. Muhtarom Ilyas dan Moh. Saifulloh. *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani Desain Rangkaian Elektronik Daya*. Surabaya: CV. Litera Jamata, 2012.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati dan Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran, Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Mumpuniarti. *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Nasir, Aco dan Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2023.
- Nasir, Rasid dan Abubakar. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah: Strategi, Tantangan, dan Solusi untuk Pendidikan yang Sukses*. Sumedang: Penerbit: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Ni Komang Arie Suwastini, "Differentiated Instruction Across EFL Classrooms: A Conceptual Review," *TELL-US Journal*, no. 7(2021): 14-41.
- Norbertus Tri Suswanto Saptadi, dkk. *Etika & Profesi Keguruan*. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purba, Mariati, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek Purba, 2021.
- Rachmawati, Ike K. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Raharjo, Michael Johannes Hadiwijaya Louk, Sri Widayastri, Sarifa Suhra, Heri Cahyono dan Ela Laelasari. *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Rahman Falzur. *Islamic and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition*. Chicago and London: The University of Chicago Press 1984.
- Rahmawati, Amalia Yunia. Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 4(2020), 1–23.

- Rayandra, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rony Sandra Yofa Zebua. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sahir, Syafrida Hafni, Nenny Ika Putri Simarmata dan Abdurrozzaq Hasibuan. *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Samiaji Sarosa. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Samnur. *Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2023.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sari, I. K. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suler Pustaka, 2023.
- Satriawati. *Pendidikan Inklusi*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2020.
- Setiawan, Eri. *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Penerbit Eureka Media Aksara, 2022.
- Sudirman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, Cet ke-2*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta, 2016.
- Thoah, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penerjemah. *Alquran dan Terjemahannya*. Tuban: CV Kars Publisher, 2020.
- Tomlinson, C. A., *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learning*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2000.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. *Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 2014.

- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uzer Usman, Muh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- W. S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Wantini, Abdul Hopid, Betty Mauli Rosa Butam, Mhd. Lailan Arqam and Djameluddin Perawironegoro, "Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum to Improve The Learning Outcome of Islamic Education in the Elementary School," *International Journal of Education Humanities and Social Science*, no. 06 (2023): 185-200  
<https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2023.0620>
- Yuniastuti, Miftakhuddin dan Muhammad Khoiron. *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad-2: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Penerbit Selat Media Patners, 2023.
- Zainul Muhibbin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*. Surabaya: CV. Litera Jamata, 2012.
- Ziaulhaq, Mochamad. *Sekolah Berbasis Nilai 7 Tahap Menghidupkan Nilai, Softskill, dan Hardskill*. Bandung: Ihsan Press, 2015.

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No.</b>	<b>Aspek Pertanyaan</b>	<b>Sumber Data Atau Informan</b>
<b>1</b>	Pemahaman terkait pemahaman pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI
<b>2</b>	Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap semangat belajar siswa	Guru PAI
<b>3</b>	Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI
<b>4</b>	Penerapan konsep dan strategi guru PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI
<b>5</b>	Upaya seperti apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Guru PAI



## BIODATA



**Asfiyak Nur Akhlis**, merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang. Kelahiran Lamongan, pada 23 April 1997. Ia merupakan alumnus dari Madrasah Ibtidaiyah Maarif Darul Ulum Brenngkok pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah dalam naungan Pondok Pesantren Ar Roudlotul Ilmiah yang dikenal dengan Yayasan Taman Pengetahuan (YTP) lulus pada tahun 2012. Lalu menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah dengan pondok yang sama lulus pada tahun 2015. Setelah dari pondok, ia kemudian melanjutkan studi di sebuah perguruan tinggi swasta, tepatnya di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdom Ibrahim (STITMA) Tuban lulus pada tahun 2019.

Semasa sekolah aktif di dunia kepenulisan, hingga berlanjut di kampus dengan mengikuti UKM LPM STITMA dengan menorehkan beberapa karyanya di majalah dinding sekaligus di website resmi LPM. Tidak hanya itu, ia juga terlibat aktif di salah satu organisasi dalam naungan Nahdlatul Ulama yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mulai dari Komisariat hingga saat ini masih berproses di PKC PMII Jatim. Pernah menjadi ketua KOPRI Komisariat tahun 2018-2019 dan juga Ketua KOPRI PMII Cabang Tuban pada tahun 2018-2021. Selain di PMII, ia juga terlibat aktif di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) baik di tingkat ranting hingga PAC.

## INSTRUMEN

- a. Bagaimana guru PAI menyusun rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa?
- b. Seberapa sering guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi gaya belajar siswa?
- c. Apakah guru PAI memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih cara pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi mereka?
- d. Bagaimana guru PAI menyesuaikan penilaian untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- e. Sejauh mana guru PAI melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka?
- f. Apakah guru PAI menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
- g. Bagaimana guru PAI memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- h. Seberapa efektif langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi?
- i. Bagaimana persepsi siswa terhadap upaya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
- j. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana mereka mengatasinya?

## DOKUMENTASI



*Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Berdiferensiasi di Sekolah SMP Negeri 3 Tuban pada 22 Mei 2024*



*Pelaksanaan Wawancara bersama Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 3 Tuban pada 22 Mei 2024*



*Pelaksanaan Diskusi bersama Siswa Sekolah SMP Negeri 3 Tuban tentang Asyiknya Pembelajaran Berdiferensiasi pada 22 Mei 2024*



*Pembelajaran di Musala dengan didampingi Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 3 Tuban untuk meningkatkan spiritual siswa pada 22 Mei 2024*



*Pendampingan Guru PAI terhadap siswa sekolah secara individu di Sekolah SMP Negeri 3 Tuban pada 22 Mei 2024*